

# JURNAL EDUHEALTH

Volume 3 Nomor 2, September 2013

Evaluasi Pasca Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Kota Surabaya Tahun 2013

Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi

Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Berat Badan

Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren

Penerapan Metode *Blended Learning* Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang

Perbandingan Penetapan Kadar Ketoprofen Tablet Secara Alkalimetri Dengan Spektrofotometri- Uv

Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian Postpartum Blues

Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir

Pengaruh Stimulasi Kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*) Terhadap Penurunan Nyeri Haid (*Dismenorea*)

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 3	No. 2	Hal. 69-137	Jombang September 2013	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Evaluasi Pasca Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Kota Surabaya Tahun 2013 <b>Achmad Zakaria</b>	74 – 78
2.	Stres Sebagai Faktor Terjadinya Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi <b>Khotimah</b>	79 – 83
3.	Hubungan Jenis Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Berat Badan <b>Suyati</b>	84 – 88
4.	Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja <b>Nasrudin</b>	89 – 96
5.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari – Hari Dalam Keluarga Di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren <b>Ratna Wardani dan Yuan Prianggajati</b>	97 – 102
6.	Penerapan Metode <i>Blended Learning</i> Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Ninik Azizah</b>	103 – 113
7.	Perbandingan Penetapan Kadar Ketoprofen Tablet Secara Alkalimetri Dengan Spektrofotometri- Uv <b>Susilowati Andari</b>	114 – 119
8.	Hubungan Antara Paritas Ibu Dengan Kejadian <i>Postpartum Blues</i> <b>Masruroh</b>	120 – 125
9.	Hubungan Antara Ketuban Pecah Dini Dan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir <b>Ninik Azizah</b>	126 – 129
10	Pengaruh Stimulasi Kutaneus ( <i>Slow Stroke Back Massage</i> ) Terhadap Penurunan Nyeri Haid ( <i>Dismenorea</i> ) <b>Zuliani, Mukhoirotin dan Pujiani</b>	130 – 134

## HUBUNGAN JENIS KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PERUBAHAN BERAT BADAN

**Suyati**

*Prodi D-III Kebidanan  
Fakultas ilmu kesehatan ,  
Universitas pesantren tinggi Darul Ulum jombang  
Email :suyatinanang@ymail.com*

### ABSTRAK

Kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi hormonal yang dibedakan menjadi dua macam yaitu kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin. Perubahan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor kontrasepsi suntik, terutama pada pengguna kontrasepsi suntik progestin. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik *Cross Sectional*. diambil dengan tehnik *simple random sampling*. dianalisa dengan uji statistic mann whitney dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) peserta kontrasepsi suntik kombinasi berat badannya tetap . Sedangkan sebagian besar (75%) peserta kontrasepsi suntik progestin berat badannya naik. Hasil SPSS dengan uji statistic mann whitney didapatkan hasil 46,500 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan.

**Kata kunci** : kontrasepsi Suntik, Berat Badan, Progестine, Kombinasi

### ABSTRACT

*Contraceptive injection is a type of hormonal contraception that can be divided into two kinds of CICs and injectable progestin contraceptives . Changes in body weight is one of the most common side effects complained of by the acceptor injectable contraceptives , especially the injectable progestin contraceptive users . The sample is injected contraceptive participants who meet the criteria , which are taken by simple random sampling technique,analyzed by Mann Whitney test statistic with SPSS. The results showed that the majority ( 70 % ) participants injectable combination fixed weight . While most ( 75 % ) participants injectable progestin contraceptives gained weight . The results of the SPSS statistical Mann Whitney test results obtained with Asymp 46,500 . Sig . ( 2 - tailed ) 0.007 is smaller than 0.05, which means there is a significant relationship between the type of injectable contraception with weight change. The conclusion of this study is that there is a relationship type of contraceptive injections with weight change .*

**Keywords** : *Injectable contraceptives , Weight Loss, Progестine , Combination*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia salah satunya adalah dibidang kependudukan yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengungkapkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2011 bisa mencapai 241 juta jiwa padahal target pemerintah untuk tahun 2013 hanya 243 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun diperkirakan mencapai 4,9%, Oleh karena itu BKKBN berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi itu dengan mengajak semua pihak untuk bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (BKKBN, 2011).

Program keluarga berencana merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama bagi wanita. Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu di dalam paket pelayanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dengan mutu pelayanan keluarga berencana berkualitas akan meningkatkan tingkat kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak serta kesehatan reproduksi (Prawiroharjo, 2006)

Peserta KB baru secara nasional sampai dengan bulan Desember 2012 sebanyak 9.388.374 peserta. Apabila dilihat persentasinya adalah sebagai berikut : 706.102 peserta IUD (7,52%), 131.053 peserta MOW (1,40%), 27.680 peserta MOP (0,29%), 766.461 peserta kondom (8,16%), 806.532 peserta Implant (8,59%), 4.406.898 peserta suntikan (46,94%), dan 2.543.648 peserta Pil (27,09%) (BKKBN, 2012).

Menurut BKKBN Jatim 2012 pencapaian proporsi peserta KB aktif pada tahun 2012 yaitu KB IUD / AKDR : 7,46 % , MOW : 3,41%, MOP : 0,31%,

Kondom : 0,80 % , PIL : 15,18%, Suntik : 68,08%, Implant : 4,76%, dan Berdasarkan BKKBN Jombang 2012 pencapaian proporsi peserta KB aktif pada tahun 2012 yaitu KB IUD / AKDR : 4,97 % , MOW : 1,76%, MOP : 0,38%, Kondom : 2,06 % , PIL : 16,76%, Suntik : 69,78%, Implant : 3,31% .

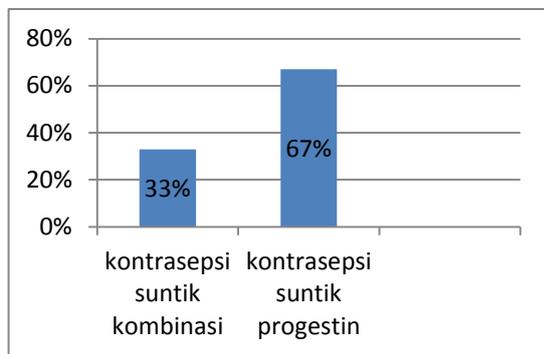
Dari berbagai macam alat kontrasepsi yang memiliki prosentase paling tinggi adalah kontrasepsi suntik karena sifatnya praktis, cepat dalam mendapatkan pelayanan. Kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi hormonal (Saifuddin, 2010).

## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian : analitik *cross sectional*, tempat dan waktu Penelitian dilaksanakan di dusun klagen Kepuhkembang Peterongan Jombang pada bulan april – Juni 2013. Populasinya adalah peserta kontrasepsi suntik di dusun klagen dan Sampelnya adalah peserta kontrasepsi suntik yang memenuhi kriteria antara lain peserta lama lebih dari satu tahun, bersedia menjadi responden dan bertempat tinggal di dusun klagen. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel Independent yaitu jenis kontrasepsi suntik, yang berarti jenis kontrasepsi suntik yang sampai saat ini dipakai oleh peserta Kb yang tercatat pada kartu peserta Kb, skalanya nominal dan kriterianya adalah kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah perubahan berat badan, yaitu perubahan berat badan peserta yang telah memakai kontrasepsi suntik lebih dari satu tahun yang tercantum dalam kartu peserta kb, skalanya ordinal dan kriterianya adalah naik, tetap dan turun. Kedua variabel ini menggunakan instrumen kartu peserta kb dan Teknik Analisa Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan adalah dengan uji statistic mann whitney dengan bantuan program SPSS.

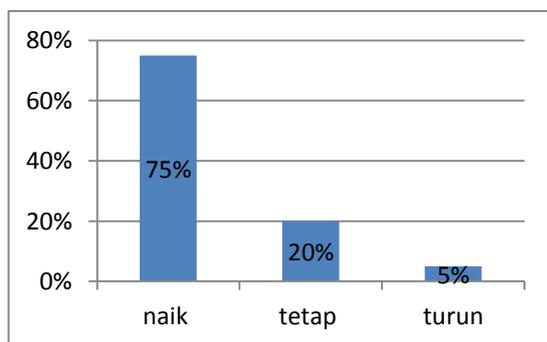
**HASIL**

Diagram 1. distribusi peserta kontrasepsi suntik



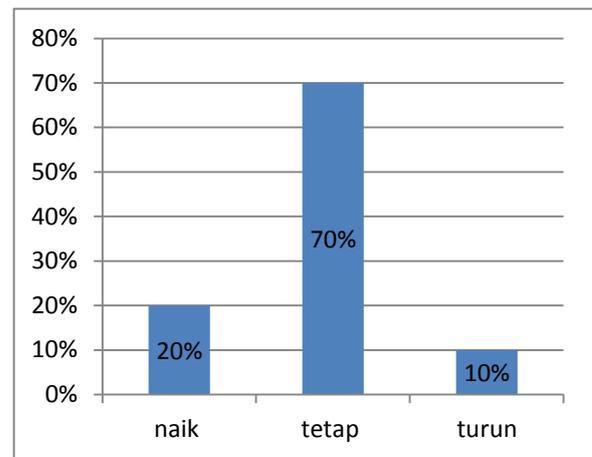
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa peserta kontrasepsi suntik yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik kombinasi sebanyak 10 (33%) dan peserta yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik progestin sebanyak 20 (67%).

Diagram 2. distribusi perubahan berat badan peserta kontrasepsi suntik kombinasi



Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa perubahan berat badan peserta kontrasepsi suntik kombinasi yang mengalami kenaikan adalah 2 (20%), beratbadan tetap 7 (70%) dan berat badan turun 1 (10%).

Diagram 3. distribusi perubahan berat badan peserta kontrasepsi suntik progestin



Berdasarkan diagram disamping menunjukkan peserta kontrasepsi suntik progestin yang berat badannya naik 15 (75%), berat badan tetap 4 (20%) dan berat badan turun 1 (5%).

Tabel 1. distribusi hubungan jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat

Mann-Whitney U	46,500
Wilcoxon W	256,500
Z	-2,683
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,017(a)

**Jenis kontrasepsi \* Perubahan berat badan Crosstabulation**

			Perubahan berat badan			Total
			Naik	Tetap	Turun	
Jenis kontrasepsi	Kombinasi	Count	2	7	1	10
		% within Jenis kontrasepsi	20,0%	70,0%	10,0%	100,0%
		% within Perubahan berat badan	11,8%	63,6%	50,0%	33,3%
		% of Total	6,7%	23,3%	3,3%	33,3%
	Progestin	Count	15	4	1	20
		% within Jenis kontrasepsi	75,0%	20,0%	5,0%	100,0%
		% within Perubahan berat badan	88,2%	36,4%	50,0%	66,7%
		% of Total	50,0%	13,3%	3,3%	66,7%
	Total	Count	17	11	2	30
		% within Jenis kontrasepsi	56,7%	36,7%	6,7%	100,0%
		% within Perubahan berat badan	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	56,7%	36,7%	6,7%	100,0%

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Metode kontrasepsi suntik mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana. Terdapat dua jenis kontrasepsi suntik yaitu kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin (Saifuddin, 2010).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menggunakan kontrasepsi suntik progestin yaitu 67% sedangkan peserta yang menggunakan kontrasepsi suntik kombinasi yaitu sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa peminat jenis kontrasepsi suntik progestin lebih banyak dibandingkan peminat jeniskontrasepsi kombinasi, karena kontrasepsi suntik progestin merupakan jenis alat kontrasepsi yang diinjeksikan secara im setiap 12 minggu sekali sehingga jarak penyuntikannya tidak terlalu dekat.

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 70% peserta kontrasepsi suntik kombinasi tidak mengalami perubahan berat badan (tetap).

Kontrasepsi suntik kombinasi merupakan kontrasepsi jenis suntikan yang diinjeksikan secara im satu bulan sekali yang mengandung 25 mg depo medroksiprogesteron asetat dan 5 mg estradiol sipionat. Kontrasepsi suntik kombinasi memiliki efek samping ringan antara lain berat badan bertambah sedikit (Saifuddin, 2010). Selain itu tidak ada atau sedikit efek yang berpengaruh pada lemak atau apolipoprotein (Hartanto, 2010).

Berdasarkan diagram 3 menunjukkan bahwa perubahan berat badan yang terjadi pada peserta yang menggunakan jenis kontrasepsi suntik progestin sebagian besar naik yaitu 75% dari jumlah responden. Kontrasepsi suntik progestin merupakan kontrasepsi suntik yang hanya berisi progesterone saja. Kontrasepsi suntik progestin terdiri dari dua jenis yaitu depo medroksiprogesteron asetat dan depo noretisteron enantat.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu Efek samping penggunaan kontrasepsi suntik progestin diantaranya adalah kenaikan berat badan. Umumnya penambahan berat badan bervariasi antara kurang dari 1 kg – 5kg dalam 1 tahun pertama, rata-rata tiap tahun naik antara 2,3 – 2,9 kg Penyebab kenaikan berat

badan tidak jelas, tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak tubuh (Hartanto, 2010).

Berdasarkan hasil SPSS dengan uji statistic mann whitney didapatkan hasil 46,500 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan berat badan peserta kb suntik tergantung pada jenis kontrasepsi yang dipakai, dalam hal ini ada dua jenis kontrasepsi suntik yaitu jenis kontrasepsi suntikan kombinasi dan jenis kontrasepsi suntikan progestin. Kenaikan berat badan lebih banyak dialami oleh peserta kontrasepsi suntik progestin daripada peserta yang menggunakan kontrasepsi suntik kombinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *University of texas Medical Branch* (UTMB) tahun 2008, wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik progestin atau dikenal dengan kontrasepsi subtik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu 3 tahun pemakaian (Depkes dalam Haryati, 2010). Faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan ada bermacam-macam, salah satunya adalah karena pengaruh hormon progesterone menyebabkan meningkatnya waktu pengosongan lambung dan peristaltik sehingga nafsu makan meningkat (Ratih dalam Haryati, 2010).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Terdapat hubungan antara jenis kontrasepsi suntik dengan perubahan berat badan. Saran Bagi Petugas kesehatan khususnya bidan hendaknya selalu memberikan konseling secara maksimal pada peserta kb suntik tentang efek samping kontrasepsi suntik terhadap perubahan berat badan sehingga peserta kontrasepsi suntik dapat

mempertimbangkan dan memutuskan dengan tepat jenis kontrasepsi suntik yang akan digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2011. *Perkembangan Pencapaian Peserta KB baru Menurut Alat Kontrasepsi*. <http://www.bkkbn.go.id>
- BKKBN, 2012. *Jumlah peserta KB baru Jawa Timur*. [www.bkkbn.go.id/jatim](http://www.bkkbn.go.id/jatim).
- BKKBN . 2012. *Jumlah data peserta aktif semua alkon KB*. Jombang : BKKBN
- Hartanto, 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Haryati N, dkk. 2010. *Pengaruh Lamanya Pemakaian Alat Kontrasepsi DMPA Terhadap Kenaikan Berat Badan*. Purwokerto : Akbid YLPP
- Prawirohardjo S. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP
- Ratih, S.2009. Kontrasepsi suntikan menyebabkan peningkatan berat badan, <http://semararatih.Wordpress.com>
- Saifuddin Abdul B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.